

## ABSTRACT

Ulul Laily, 2022, The Effect of “How To Say...” Classroom Routine Tasks on Students’ Vocabulary Mastery of Beginner English Class (BEC) at Islamic Boarding School Pamekasan. Undergraduate, Thesis, English Teaching Learning Program (TBI), Tarbiyah Department, State Islamic Institute (IAIN) of Madura. Advisor: Lasmi Febrianingrum, M.Pd.

**Key words:** Classroom Routine, Vocabulary, Mastery

Language is communication tool to express idea, opinion, thought, and feeling to others either orally or writing. English is an international language which has essential role in all of fields. There are four skills to master English i.e speaking, reading, writing, and listening. They are supported by three English components. One of them is vocabulary as the most important part to master. This fact is as illustrated by Wilkins, without grammar little can be conveyed, but without vocabulary nothing can be conveyed. In this case, vocabulary means the set of all words that are understood by the person or all the words which are likely to be used by the person to construct sentence (to communicate), so how people will interact or communicate if they have no enough vocabulary. That is why we need new strategy to master vocabulary which is able to entertain students to make them more interested to get more vocabulary especially for beginner learners who feel difficult in mastering vocabulary. It is called “How to say...” classroom routine. This phrase is drill method manifestation which is implemented in the beginning of learning to be warm up and it becomes routine which is used by students outside the classroom and by teacher inside the classroom for being a phrase instruction.

There are two problems of this study. The first is whether there is any effect on BEC students’ vocabulary mastery who learn vocabulary using “How to say...” classroom routine tasks at Islamic Boarding School Pamekasan. The second one is how significant the effect of “how to say...” classroom routine tasks on Students’ vocabulary mastery of Beginner English Class (BEC) at Islamic Boarding School Pamekasan.

Referring to those problems of study, this study is to find out whether BEC students learning vocabulary using “how to say...” classroom routine tasks have effect on their vocabulary mastery and to measure how significant the effect of “how to say...” classroom routine tasks on students’ vocabulary mastery of Beginner English Class (BEC) at Islamic Boarding School Pamekasan. There are two variables in this study; they are “how to say...” classroom routine, as independent variable and students’ vocabulary mastery, as dependent variable.

In this study, the researcher used experimental research method which is quantitative research. It used one group pre-test post-test design which is pre-experimental design. The sample of this study is BEC students which consist of 20. The research instruments used written test guidelines and documentation guidelines. While in checking its validity, it is used Point Biserial Correlation formula. For its reliability, it is used KR-20.

The theory which becomes the basic in forming a hypothesis is Sagala who stated that the drill method is an activity in the form of repeat to response will be reliable and not easy to be forgotten. Sribagus and Arifuddin's stated in his journal that naturally and theoretically, listening and verbalizing new words help in acquiring language. The involvement between ear and mouth improve vocabulary memory. Then repetition improve retention. In addition to how it is implemented, this routine is supported by the time when it is implemented by stating from Rosalba, Warming up strategies can make teaching learning process more stimulating, interesting, enjoyable and increasing the involvement for students. It will help students in mastering vocabulary easier by breaking monotony in the learning process

The result of this study indicated that there is effect of the students' vocabulary mastery who learn vocabulary using "how to say..." calssroom routine. The effect is the improvement of students' vocabulary mastery. It is indicated by the students' mean score of post-test 85.2 is greater than pre-test 56.8. The  $df = 19$  with The significant level of 5%. The value of t-table 2.093 and the value of t-count is 7.859. It means that, the t-test value is greater than t-table ( $t_o > t_t$ ). Thus, it can be concluded that the students' vocabulary mastery have effect of improvement after getting treatment. So the null Hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted.

## ABSTRAK

Ulul Laily, 2022, The Effect of “How To Say...” Classroom Routine Tasks on Students’ Vocabulary Mastery of Beginner English Class (BEC) at Islamic Boarding School Pamekasan. Sarjana, Skripsi. Tadris Bahasa Inggris (TBI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Pembimbing: Lasmi Febrianingrum, M.Pd

**Kata Kunci:** Rutinitas kelas, kosakata, penguasaan

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, dan perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam segala bidang. Ada empat keterampilan untuk menguasai bahasa Inggris yaitu berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Mereka didukung oleh tiga komponen bahasa Inggris, salah satunya adalah kosakata sebagai bagian terpenting untuk dikuasai. Fakta ini seperti yang diilustrasikan oleh Wilkins, tanpa tata bahasa sedikit yang bisa disampaikan, tetapi tanpa kosakata tidak ada yang bisa disampaikan. Dalam hal ini, kosakata berarti kumpulan semua kata yang dipahami oleh orang tersebut atau semua kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat (untuk berkomunikasi). Jadi bagaimana orang akan berinteraksi atau berkomunikasi jika mereka tidak memiliki cukup kosakata. Oleh karena itu, diperlukan strategi baru untuk menguasai kosakata yang mampu membuat siswa agar lebih tertarik untuk mendapatkan lebih banyak kosakata terutama bagi pembelajar pemula yang merasa kesulitan dalam menguasai kosakata. Strategi tersebut disebut rutinitas kelas “how to say...”. Frasa ini merupakan manifestasi metode drill yang diimplementasikan di awal pembelajaran sebagai warm up dan menjadi rutinitas yang digunakan oleh siswa diluar kelas dan guru didalam kelas sebagai frasa instruksi.

Ada dua masalah dari penelitian ini. Yang pertama adalah apakah ada pengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa BEC yang belajar kosakata menggunakan rutinitas kelas “how to say...” di Pesantren Pamekasan. Kedua, seberapa signifikan pengaruh rutinitas kelas “how to say...” terhadap penguasaan kosakata siswa kelas bahasa Inggris pemula (BEC) di Pesantren Pamekasan.

Mengacu pada masalah penelitian, penelitian ini untuk mengetahui apakah siswa BEC yang mempelajari kosakata menggunakan rutinitas kelas “how to say...” memiliki pengaruh pada penguasaan kosakata mereka dan untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh rutinitas kelas “how to say...” pada penguasaan kosakata siswa kelas bahasa Inggris pemula (BEC) di Pesantren Pamekasan. Ada dua variabel dalam penelitian ini; mereka adalah rutinitas kelas “how to say...”, sebagai variabel bebas dan penguasaan kosakata siswa, sebagai variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre-test post-test yang termasuk dalam desain penelitian pre-eksperimental. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa BEC yang berjumlah 20

siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman tes tertulis dan pedoman dokumentasi. Sedangkan dalam pemeriksaan validitasnya digunakan rumus Korelasi Point Biserial. Untuk reliabilitasnya digunakan KR-20.

Teori yang menjadi dasar terbentuknya suatu hipotesis penelitian merupakan teori dari Sagala yang menyatakan bahwa metode drill adalah suatu aktivitas dalam bentuk pengulangan untuk menanggapi yang dapat dipercaya dan tidak mudah dilupakan. Sribagus dan Arifuddin menyatakan dalam jurnalnya bahwa secara alamiah dan teoritis, mendengarkan dan verbalisasi kata-kata baru sangat membantu pemerolehan bahasa. Pelibatan telinga dan mulut meningkatkan memori kosakata. Pengulangan meningkatkan retensi. Selain dari bagaimana rutinitas ini diimplementasikan, juga didukung oleh kapan rutinitas ini dilakukan dengan menyatakan teori dari Rosalba, strategi warm-up bisa membuat proses belajar mengajar lebih terangsang, lebih menarik, enjoy dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini dapat membantu siswa lebih mudah menguasai kosakata dengan menghilangkan kebosanan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada efek dari penguasaan kosakata siswa yang belajar menggunakan rutinitas kelas "how to say...". Efek tersebut berupa peningkatan penguasaan kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata post-test siswa 85.2 lebih besar daripada pre-test 56.8. Nilai  $df = 19$  dengan taraf signifikansi 5%. Nilai  $t$ -tabel 2.093 dan nilai  $t$ -hitung adalah 7.859, artinya nilai  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel ( $t_o > t_t$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa memiliki efek peningkatan setelah mendapatkan perlakuan. Jadi hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.